BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan beberapa uraian pembahasan berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut: Dimulai dengan melakukan wawancara terhadap enam informan yaitu para Ibu rumah tangga pengrajin anyaman bambu. Data-data yang diperoleh dari pengamatan wawancara mendalam serta dokumentasi sebagaimana telah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya yang kemudian diidentifikasi agar hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Diawali dengan Ibu Shofiah, Ibu Dyah Yulianti, dan Ibu Winarsih sebagai pengarajin anyaman bambu baik tradisional maupun modern. Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara terhadap tiga informan lainnya yaitu: Ibu Sukanti, Ibu Sri Asih dan Ibu Sriatin sebagai pengarajin anyaman bambu tradisional di Desa Purwokerto Srengat Blitar.

A. Peran Ibu Rumah Tangga dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Kerajinan Anyaman Bambu

Berdasarkan hasil penelitian Peran Ibu rumah tangga pengrajin anyaman bambu di Desa Purwokerto peran yang mereka jalankan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga peran yaitu peran produktif, peran

reproduktif dan peran masyarakat (sosial).

Secara universal, peran gender untuk wanita dan laki-laki diklasifikasikan dalam tiga peran pokok yaitu:[151]

1. Peran Produktif

Para Ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengrajin anyaman bambu di Desa Purwokerto merasa penghasilan dari suaminya belum cukup untuk memenuhi semua kebutuhan keluarganya. Para istri sadar, bahwa sebagai istri tidak harus selalu "tangan di bawah", dengan bekerja mereka bisa menjadi wanita yang mandiri dan bisa membantu meringankan beban suami.[152] Setiap pekerjaan yang dilakukan seseorang selamanya dilandasi oleh suatu keinginan yang lahir akibat dorongan suatu kebutuhan yang ingin di penuhi dalam menjalani sebuah kehidupan.[153] Seseorang akan bekerja setelah mengkaji dengan baik motif dan nilai untuk bekerja. Para Ibu pengrajin merasa bahwa perlu untuk bekerja, karena alasan pendapatan rumah tangga yang kurang, mengisi waktu luang, serta ingin mencari uang sendiri.

Ada beberapa alasan wanita ingin bekerja, salah satunya adalah sebagian wanita menganggap dengan bekerja akan

---

[151] Aida Vitayala Hubeis, *Pemberdayaan Perempuan...,* hal. 80

[152] Ibu Sri Asih, Wawancara Informan, (beralamatkan di Dusun Tumpuk 01/10 Desa Purwokerto Srengat Blitar), tanggal 14 Juli 2019

[153] Ibu Sukanti dan Ibu Shofiah, Wawancara Informan, (beralamatkan di Dusun Tumpuk 01/10 Desa Purwokerto Srengat Blitar), tanggal 14 Juli 2019

mendapatkan penghasilan dan digunakan untuk menghidupi diri sendiri dan membantu keluarga.[154] Perempuan mempunyai hak bekerja selama ia membutuhkannya, atau pekerjaan yang membutuhkannya dan selama norma-norma agama dan susila tetap terpelihara.[155]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dian Ayu Liana Dewi dalam penelitian berjudul Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Perekonomian Keluarga Studi Kasus Di Desa Gunem Kabupaten Rembang, Ibu rumah tangga mempunyai peranan bukan hanya sebagai seorang istri atau seorang ibu, tetapi mereka juga mempunyai peran sebagai pekerja sebagai tulang punggung keluarga yang membantu suami mereka dalam memakmurkan, mensejahterakan dan menjaga kestabilan kebutuhan ekonomi keluarganya.[156]

2. Peran Reproduktif

Sebagai seorang istri atau Ibu rumah tangga, keluarga adalah prioritas utama setelah pekerjaan. para Ibu pengrajin di Desa Purwokerto tidak pernah meninggalkan atau melupakan perannya dalam keluarga. Tidak mengesampingkan salah satunya dan tetap mendahulukan keluarga karena keluarga merupakan tanggung

---

[154] Netti Tinaprilla, *Jadi Kaya dengan Berbisnis...*, hal. 4

[155] Istibsyaroh, *hak-hak Perempuan...,* hal. 161

[156] Diana Ayu Liana Dewi, Jurnal: *"Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Perekonomian Keluarga Studi Kasus Di Desa Gunem Kabupaten Rembang"*, (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 'YPPI', 2015), hal. 43

jawab dan kewajiban seorang ibu. Walaupun mereka bekerja, kewajiban mengasuh anak, segala aktifitas yang berhubungan keluarga tetap mereka jalani. [157]

Melakukan usaha di rumah akan memudahkan para Ibu rumah tangga dalam mengurus keluarga dan urusan rumah tangganya, salah satu manfaat melakukan usaha di rumah adalah banyak waktu dengan keluarga. Bisa lebih dekat dengan anak-anak dan dapat menyiapkan makanan untuk suami. Fleksibel mengatur pekerjaan bisnis dengan pekerjaan keluarga, sehingga keduanya dapat terselesaikan dengan baik.[158]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bety Aryani, dalam penelitian yang berjudul Peran Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Dalam menjalankan peran sebagai istri, ibu rumah tangga dan juga perannya sebagai perempuan bekerja, mereka tidak melepaskan tanggung jawabnya terhadap perannya dalam keluarga. Sebelum melaksanakan aktifitas bekerja, mereka mendahulukan menyelesaikan kegiatan rumah. Setelah kegiatan tersebut selesai, maka barulah mereka memulai aktifitas berkerja.[159]

---

[157] Ibu Shofiah, Wawancara Informan, (beralamatkan di Dusun Tumpuk 01/10 Desa Purwokerto Srengat Blitar), tanggal 14 Juli 2019

[158] Netti Tinaprilla, *Jadi Kaya dengan...*, hal. 35

[159] Bety Aryani, Jurnal: *Peran Perempuan...,* hal. 81

3. Peran Masyarakat (Sosial)

Dalam hal ini para Ibu rumah tangga memainkan peran sosialnya sebagai pengrajin ketika waktu kerja telah tiba, dan berperan sebagai Ibu ketika anak-anaknya membutuhkannya, serta ikut serta dalam kegiatan masyarakat ketika mereka mempunyai waktu luang atau sudah mempunyai jadwal dalam melakukan aktivitas tersebut. Beberapa dari mereka ada yang menjadi kader posyandu dan lansia. Selain itu, juga ada kegiatan yang berkaitan dengan kegamaan seperti yassinan dan ibadah minggu di gereja.

Kegiatan jasa masyarakat banyak bersifat relawan dan biasanya dilakukan oleh perempuan, misalnya membantu pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan pelayanan kesehatan (posyandu, karang balita, dan lain-lain).[160] Seseorang yang memiliki status sosial lebih dari satu maka peran sosial yang dimainkan juga lebih dari satu.[161]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Frans P. Karangan yang berjudul Peranan Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Nelayan Di Kelurahan Tumumpaii Kecamatan Tuminting Kota Manado. Wanita nelayan yang ada di Kelurahan Tumumpa II selain melaksanakan tugas kerumahtanggaan dan membantu mencari penghasilan tambahan bagi kebutuhan keluarganya,

[160] Aida Vitayala Hubeis, *Pemberdayaan Perempuan...,* hal. 84

[161] *Peran Sosial: Pengertian dan Contohnya*, Refernsi Ilmu Sosial Era Digital, Https://sosiologis.com, diakses pada 18 Juli 2019 pukul 08.53 WIB

mereka juga masih aktif dalam kegiatankegiatan sosial kemasyarakatan. Kegiatan-kegiatan tersebut berupa pelatihan keterampilan ataupun penyuluhan-penyuluhan yang diadakan oleh ibu-ibu PKK di Kelurahan Tumumpa II.[162]

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Ibu Rumah Tangga dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Kerajinan Anyaman Bambu

Berdasarkan hasil temuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi peran ibu dalam meningkatkan pendapatan keluarganya (motivasi dalam melakukan kegiatan bekerja), akan diuraikan sebagai berikut:

1. Ekonomi Keluarga

Dalam perekonomian keluarga Ibu pengrajin anyaman bambu di Desa Purwokerto, adalah cukup untuk memnuhi kebutuhan sehari-hari, misal: untuk makan sehari-hari. Namun jika kebutuhan yang lain datang secara bersamaan, mereka sering mengalami defisit keuangan. Kadang penghasilan dari penjualan tompo pun lebih sedikit daripada untuk pengeluaran

[162] Frans P. Karangan, Jurnal: *"Peranan Wanita Dalam...*, hal. 611

kebutuhan yang lain.[163]

Makin disadari perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Kedua, adanya kemauan wanita untuk bermandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dari kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri.[164]

Berdasarakan Penelitian dari Sri Reskianti yang berjudul Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam. Kurang terpenuhinya atau tingginya kebutuhan rumah tangga sering kali menjadi alasan bagi seorang istri untuk mencari penghasilan tambahan. Disamping untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga di Kabupaten Bulukumba yang memutuskan untuk bekerja di sebabkan oleh pendapatan suami yang dirasa kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.[165]

2. Tingkat Pendidikan

Dalam masalah Ibu rumah tangga di Desa Purwokerto yang bekerja sebagai pengrajin, rata-rata tingkat pendidikan mereka hanya sampai pada tingkat sekolah dasar. Hal ini menyebabkan sulitnya untuk melakukan pekerjaan lain apalagi di sektor formal.

---

[163] Ibu Dyah Yulianti, Wawancara Informan, (beralamatkan di Dusun Tumpuk 01/10 Desa Purwokerto Srengat Blitar), tanggal 14 Juli 2019

[164] Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik...*, hal. 213

[165] Sri Reskianti, *"Peran Istri dalam...*, hal. 41

Namun, juga banyak dari mereka yang mempunyai tingkat pendidikan menengah atas yang bekerja sebagai pengrajin anyaman bambu, meskipun pada kenyataannya tingkat pendidikan sekolah dasar lebih mendominasi. Karena, pekerjaan ini dapat dilakukan di rumah masing-masing.[166] Yang membedakan adalah dari segi kemampuan menyerap informasi dan pengetahuan.

Dalam pandangan pengiriman sinyal menilai pendidikan berkaitan dengan kemampuan alamiah seseorang. Peningkatan pendidikan untuk semua pekerja tidak akan mengubah pendapatan mereka.[167] Menurut Rahardjo, tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan membantu memudahkan masyarakat atau seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari.[168]

Berdasarakan Penelitian dari Sri Reskianti yang berjudul Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam. Pendidikan sangat penting untuk melangkah menuju prospek ke depannya, seperti misalnya dalam masalah mata pencaharian, terutama dalam pencarian

---

[166] Wawancara Informan, (beralamatkan di Dusun Tumpuk Desa Purwokerto Srengat Blitar), tanggal 14-15 Juli 2019

[167] Gregory Mankiw, *Principles Of...*, hal. 544

[168] Rahardjo dalam Https://dinikomalasari.wordpress.com diakses pada 18 Juli 2019 Pukul 10:22 WIB

pekerjaan bagi masyarakat. Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi mata pencahariannya, semakin tinggi pendidikan maka pekerjaan yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula tingkatannya.[169]

3. Tingkat Pendapatan Suami

Mayoritas para suami pengrajin kerajinan anyaman bambu di Desa Purwokerto adalah bekerja serabutan, artinya bekerja seadanya sesuai dengan adanya lapangan pekerjaan yang bisa dikerjakan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh suami, oleh karena itu kemungkinan kelibatan istri untuk bekerja sangat besar. Dengan menjadi bekerja dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi.

Dalam keluarga kadang pendapatan suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Sehingga anggota yang lain seperti istri dan anak dilibatkan dalam mencari nafkah.[170] Motivasi kerja wanita Indonesia seperti wanita pedesaan bukanlah sekedar mengisi waktu luang, tetapi sungguh-sungguh untuk meningkatkan pendapatan keluarga.[171]

Berdasarakan Penelitian dari Sri Reskianti yang berjudul

---

[169] Sri Reskianti, *"Peran Istri dalam...*, hal. 41
[170] Jume'edi, Thesis: *Peran Wanita...*, hal. 12
[171] Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik...*, hal. 211

Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam.Ibu rumah tangga di Kabupaten Bulukumba yang memutuskan bekerja disebabkan oleh pendapatan suami yang dirasa belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.[172]

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Banyaknya anak yang masih dalam masa usia sekolah membuat beban tersendiri bagi para orangtua, seperti pengeluaran untuk SPP, jajan anak, dan lain-lain. Apalagi jika kepala keluarga (suami) tidak mempunyai penghasilan yang sedikit dan tidak tetap.[173]

Jumlah anggota keluarga dan komposisinya mempengaruhi curahan waktu kerja rumah tangga untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi guna memenuhi kebutuhan keluarganya yang semakin meningkat.[174]

Berdasarakan Penelitian dari Sri Reskianti yang berjudul Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam. Jumlah tanggungan keluarga dapat menjadi salah satu alasan tenaga kerja perempuan memutuskan untuk bekerja atau tetap berada di

[172] Sri Reskianti, *"Peran Istri dalam...*, hal. 58

[173] Ibu Sri Asih, Wawancara Informan, (beralamatkan di Dusun Tumpuk 01/10 Desa Purwokerto Srengat Blitar), tanggal 14 Juli 2019

[174] Jume'edi, Thesis: *Peran Wanita...*, hal. 12

rumah. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi curahan waktu perempuan untuk bekerja. Dari sini dapat dikatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan perempuan untuk bekerja, dimana semakin bertambahnya jumlah tanggungan keluarga, maka prohabilitas perempuan untuk bekerja juga akan semakin besar.[175]

5. Jam Kerja

Dalam kasus pekerjaan Ibu rumah tangga di Desa Purwokerto sebagai pengarajin, tidak terikat oleh peraturan. Pada dasarnya sistem pada Industri rumah tangga adalah tradisional, baik sistem produksi, pemasaran maupun dari segi waktu. Menjalani usaha dalam di dalam rumah sendiri tidak mengharuskan/menuntut untuk bekerja tepat pada waktunya, peraturan yang dibuat adalah peraturan yang dibuat sendiri. Semakin besar pengeluaran rumah tangga per bulan akan memotivasi pekerja untuk meluangkan waktu lebih banyak waktu di pasar kerja. Peningkatan curahan jam kerja ini diharapkan dapat menutupi pengeluaran rumah tangga yang semakin tinggi.

Berdasarkan Kepmenakertrans No. 233 tentang jenis dan sifat pekerjaan yang dijalankan secara terus menerus, dimana

[175] Sri Reskianti, *"Peran Istri dalam...*, hal. 60

pasal 3 ayat (1) mengatur bahwa pekerjaan yang berlangsung terus-menerus tersebut adalah:[176] Pekerja di bidang pelayanan jasa kesehatan, transportasi, perbaikan alat transportasi, usaha pariwisata, pod dan telekomunikasi, penyediaan tenaga listrik; jaringan pelayanan air bersih (PAM) dan penyedia bahan bakar minyak dan gas bumi, usaha swalayan; pusat perbelanjaan; dan sejenisnya, media massa, pengamanan, konservasi, dan pekerjaan-pekerjaan yang apabila dihentikan akan menggangu proses produksi; merusak bahan dan termasuk pemeliharaan/perbaikan alat produksi.

Berdasarakan Penelitian dari Sri Reskianti yang berjudul Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam. Lamanya orang yang bekerja dalam setiap minggunya akan mempengaruhi besarnya minat untuk bekerja. Besarnya jam kerja yang dicurahkan masing -masing angkatan kerja berbeda-beda, adanya bekerja penuh adapula yang bekerja paruh waktu.[177]

C. Usaha Kerajinan Anyaman Bambu dapat Membantu dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Usaha kerajinan anyaman bambu tergolong dari Industri

[176] Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor Kep.233/Men/2003 Tentang Jenis dan Sifat Pekerjaan yang Dijalankan Secara Terus -menerus diakses melalui https://gajimu.com pada tanggal 19 Juli 2019 pukul 00:21 WIB

[177] Sri Reskianti, *"Peran Istri dalam...*, hal. 61

Rumah Tangga. Dalam hal ini siapapun khususnya warga masyarakat Desa Purwokerto bisa menjalankan usaha ini di rumah masing-masing. Selain dirasa mudah cara pembuatannya karena memang sudah menjadi kebisaan penduduk sekitar juga karena bahan yang digunakan juga mudah didapatkan. Para pengrajin tidak perlu menggelontorkan banyak modal untuk membuat kerajinan tersebut. Usaha ini sangat membantu terhadap pendapatan Ibu rumah tangga di Desa Purwokerto, setiap selesai pekerjaan yang dilakukan barang bisa langsung dijual seketika para pengrajin akan mendapatakan penghasilan dari barang yang diproduksi.[178]

IRT (Industri Rumah Tangga) adalah unit usaha dengan jumlah pekerja paling banyak 4 orang termasuk pengusaha, dalam IRT sifatnya lebih tradisional, tidak ada pembagian tugas kerja dan sistem pembukuan yang jelas. Proses produksi dilakukan di samping atau di dalam rumah dari pemilik usaha. Teknologi yang digunakan sangat sederhana, yang pada umumya manual dan sering kali direkayasa sendiri, dan banyak menggunakan tenaga kerja tidak dibayar (khususnya anggota keluarga).[179]

Berdasarkan penelitian dari Stevin M.E. Tumbage, Femmy C.M. Tasik, dan Selvi M. Tumengkol yang berjudul Peran Ganda Ibu

---

[178] Ibu Sri Asih, Wawancara Informan, (beralamatkan di Dusun Tumpuk 01/10 Desa Purwokerto Srengat Blitar), tanggal 14 Juli 2019

[179] Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 232

Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud. Adapaun hasil penelitiannya adalah para Ibu rumah tangga bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya yaitu makanan, pakaian, tempat tinggal yang layak serta untuk pendidikan anak. Dengan melakukan usaha membuat minyak mereka dapat menambah penghasilan keluarga.[180]

[180] Stevin M.E. Tumbage dkk, Jurnal: *"Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud"*, (e-journal "Acta Diurna" Volume VI. No. 2. Tahun 2017)